Mengenal Bunyi Tanpa Mengenal Bentuk Hubungan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Kiptiyah[1], Nur Atina Safitri[2], Leysa Auliya Putri[3], Salwa Septa Nabilla[4], Nadelia Balqis[5], Vivi Irzalinda[6], Gian Fitria Anggraini[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Lampung
[1]kiptiyahsb@gmail.com, [2]nuratinasafitri03@gmail.com, [3]leysaputri24@gmail.com, [4]yasalwaawa@gmail.com, [5]adelyabalqis6@gmail.com, [6]viviirzalinda@apps.ipb.ac.id, [7]gian21@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Early literacy is a crucial foundation for children's long-term academic success, yet many children aged 5–6 years in Indonesia still face challenges in pre-reading skills, particularly in recognizing letters and connecting written symbols to their corresponding sounds. This study aims to analyze the appropriateness of teaching methods used by early childhood educators in alphabet instruction and identify the most effective methods and media for supporting pre-reading development. Using a systematic Literature Review approach, this study synthesized findings from 10 peer-reviewed articles published between 2022–2026, selected through Google Scholar and SINTA 2–4 indexed journals using keywords: literasi, pra-membaca, and early childhood. Data were analyzed through thematic synthesis involving line-by-line coding, descriptive theme formation, and cross-study analytical theme development. The findings reveal that phonological awareness serves as the most fundamental prerequisite for reading readiness and must precede visual letter recognition. The phonics approach consistently proved more effective than conventional methods, as it meaningfully connects letter symbols with sounds in a natural and non-pressuring learning environment. Interactive media such as letter cards, reading wheels, and roller alphabet tools significantly enhanced children's motivation and letter recognition ability. Family environment also emerged as a critical external factor supporting early literacy development. It is recommended that educators begin literacy instruction from sound recognition before introducing written symbols, utilize interactive and play-based media, and involve families as active partners in early literacy stimulation to ensure holistic and developmentally appropriate learning.

Keywords: *Literacy, Pre-Reading, Early Childhood*

ABSTRAK

Keaksaraan dini merupakan landasan penting bagi keberhasilan akademis jangka panjang anak-anak, namun banyak anak berusia 5-6 tahun di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam keterampilan membaca awal, khususnya dalam mengenali huruf dan menghubungkan simbol tertulis dengan bunyinya yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik PAUD dalam pengajaran alfabet dan mengidentifikasi metode dan media yang paling efektif untuk mendukung

perkembangan pra-membaca. Dengan menggunakan pendekatan Tinjauan Pustaka yang sistematis, penelitian ini mensintesis temuan dari 10 artikel peer-review yang diterbitkan antara tahun 2022-2026, dipilih melalui Google Scholar dan SINTA 2-4 jurnal terindeks menggunakan kata kunci: literasi, pra-membaca, dan PAUD. Data dianalisis melalui sintesis tematik yang melibatkan pengkodean baris demi baris, pembentukan tema deskriptif, dan pengembangan tema analitis studi silang. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa kesadaran fonologis berfungsi sebagai prasyarat paling mendasar untuk kesiapan membaca dan harus mendahului pengenalan huruf secara visual. Pendekatan fonik secara konsisten terbukti lebih efektif daripada metode konvensional, karena secara bermakna menghubungkan simbol huruf dengan suara dalam lingkungan belajar yang alami dan tidak menekan. Media interaktif seperti kartu surat, roda baca, dan alat alfabet rol secara signifikan meningkatkan motivasi anak-anak dan kemampuan mengenali huruf. Lingkungan keluarga juga muncul sebagai faktor eksternal penting yang mendukung perkembangan literasi dini. Disarankan agar pendidik memulai pengajaran literasi dari pengenalan suara sebelum memperkenalkan simbol tertulis, menggunakan media interaktif dan berbasis permainan, dan melibatkan keluarga sebagai mitra aktif dalam stimulasi literasi dini untuk memastikan pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan perkembangan.

Kata kunci: Literasi, Pra-membaca, Masa kanak-kanak

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kemampuan literasi awal merupakan fondasi perkembangan anak yang berdampak pada jangka panjang keberhasilan akademik dan kehidupan sosial anak. Data global menunjukkan bahwa krisis literasi anak masih menjadi tantangan serius. Data nasional Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 resmi dirilis pada tanggal 5 Desember 2023. Sebagai hasilnya, Indonesia berada di peringkat ke-68 dengan nilai matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (OECD, 2023). Dilihat secara peringkat, posisi Indonesia pada PISA 2022 memang lebih baik dari pada PISA 2018. Peringkat PISA Indonesia pada 2022 mengalami kenaikan lima sampai enam peringkat dari PISA 2018. Patut dipertimbangkan bahwa Indonesia mengalami penurunan jumlah dalam kemampuan membaca, menghitung, dan sains dari sebelumnya. Dilansir pada Perpusnas Provinsi Lampung peringkat yang masih di tunjukkan masih berada di angka 67 dengan nilai rata-rata 64,81 sedangkan pada nilai nasional lembaga rata-rata 73,75 berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dapat dikatakan provinsi lampung sendiri masih berada di bawah rata-rata.

Literasi awal pada anak usia dini tidak sekadar merujuk pada kemampuan mengenali huruf, melainkan mencakup serangkaian

kemampuan pra-membaca yang bersifat bertahap dan hierarkis. Salah satu komponen paling mendasar adalah kesadaran fonologis, yaitu kemampuan anak mengenali dan memanipulasi bunyi-bunyi dalam bahasa lisan tanpa ketergantungan pada simbol visual huruf. (Zainati & M, 2021). Anak usia 5–6 tahun sejatinya mampu mengenali rima, memisahkan suku kata, dan mengidentifikasi bunyi awal sebuah kata sebelum mereka mengenal bentuk huruf secara formal. Inilah yang menjadi landasan teoritis kajian ini: kemampuan mengenal bunyi harus mendahului pengenalan bentuk. Jika anak mampu mengenal huruf dengan baik maka akan mempermudah anak dalam proses membaca namun, jika anak anak belum mampu untuk mengenali huruf maka anak akan kesulitan memasuki tahapan berikutnya (Fuadah & Ruhaena, 2024).

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir secara konsisten menegaskan peran sentral kesadaran fonologis dalam perkembangan literasi anak. Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, sebagian besar kajian berfokus pada peningkatan literasi awal melalui media kartu huruf, *phonics*, *big book*, dan permainan edukatif, namun belum ada yang secara khusus menelaah ketepatan metode guru dalam mengajarkan abjad kepada anak yang hanya mengenali bunyi huruf tanpa memahami bentuk visualnya. Kondisi ini justru banyak ditemukan di lapangan, di mana anak dituntut membaca sementara kesiapan kognitifnya belum matang, dan belum tersedia sintesis komprehensif yang dapat dijadikan acuan guru dalam memilih strategi yang tepat agar anak tidak tertekan dan tetap belajar sesuai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, penelitian *literature review* ini bertujuan menganalisis ketepatan metode yang selama ini digunakan guru serta mengidentifikasi metode dan media yang paling efektif bagi anak yang baru mengenali bunyi huruf namun belum memahami bentuknya secara visual, sehingga hasilnya dapat menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran abjad yang tepat, menyenangkan, dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

(Zainati & M, 2021) menemukan bahwa kemampuan fonologis anak usia dini secara signifikan memengaruhi kesiapan membaca formal di kelas awal sekolah dasar, namun penelitian tersebut terbatas pada satu wilayah geografis dan tidak menelaah variasi strategi stimulasi yang dapat diterapkan oleh pendidik PAUD secara lebih luas. Kajian-kajian antara 2022–2026 menunjukkan bahwa intervensi berbasis bunyi yang terstruktur menghasilkan peningkatan kemampuan dekoding yang lebih baik dibandingkan pendekatan visual alfabet semata, meskipun sebagian besar studi tersebut dilakukan dalam

konteks bahasa Inggris dan belum secara memadai mengakomodasi karakteristik fonologi bahasa Indonesia yang bersifat silabis. Namun, kajian yang secara integratif mensintesis temuan-temuan ini dalam konteks literatur berbahasa Indonesia masih sangat terbatas dan bersifat parsial. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan (Salamah et al., 2018). Kesenjangan literatur tersebut menciptakan kekosongan pengetahuan yang nyata. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada satu aspek saja, misalnya hanya pada rima atau hanya pada identifikasi bunyi awal, tanpa mengaitkan seluruh dimensi kesadaran fonologis secara terpadu. Selain itu, studi-studi yang telah ada umumnya mengukur capaian anak secara kuantitatif tanpa menjelaskan mekanisme pedagogis yang melatarbelakangi efektivitas stimulasi fonologis tersebut, sehingga sulit diterjemahkan menjadi panduan praktis di lapangan. Implikasi praktis bagi pendidik PAUD dan orang tua pun jarang dirumuskan secara eksplisit dari temuan riset yang ada. Kekosongan inilah yang menjadi celah yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir sebagai kajian integratif yang bertujuan untuk penelitian literatur review pada artikel berikut untuk mengetahui apakah metode yang digunakan oleh guru sudah tepat terkait pembelajaran abjad pada anak yang dituntut untuk bisa membaca sedangkan anak belum terlalu mengerti bentuk huruf hanya mengenali bunyi dari huruf tersebut terkait dan pemilihan serta penggunaan media yang tepat seharusnya seperti apa yang dapat

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Review* (LR) sistematis, yaitu metode penelitian yang mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang telah dipublikasikan sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif, dengan fokus kajian pada kemampuan pra-membaca anak usia 5–6 tahun dan variabel utama berupa kesadaran fonologis (*phonological awareness*). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data Google Scholar serta jurnal-jurnal nasional berindeks SINTA 2 hingga SINTA 4, menggunakan tiga kata kunci, yaitu *literasi*, *pra-membaca*, dan *early childhood*, untuk memastikan relevansi artikel yang diperoleh dengan topik literasi awal anak usia dini.

Seleksi artikel didasarkan pada kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni artikel harus telah melalui proses penelaahan sejawat (*peer-reviewed*), diterbitkan dalam rentang tahun 2022–2026, secara spesifik membahas perkembangan literasi anak usia 5–6 tahun, artikel

yang tidak memenuhi salah satu syarat tersebut dieksklusi dari analisis. Dari 20 artikel yang teridentifikasi pada tahap pencarian awal, sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai korpus data utama penelitian. Proses ekstraksi data dilakukan menggunakan lembar ekstraksi yang dirancang khusus untuk merekam informasi bibliografis mencakup nama penulis, tahun terbit, judul, dan nama jurnal sekaligus informasi substansial berupa tujuan penelitian, karakteristik subjek, metode, dan pokok-pokok temuan dari setiap studi.

Analisis terhadap kesepuluh artikel dilaksanakan melalui teknik *thematic synthesis* (sintesis tematik) yang berlangsung dalam tiga tahapan berurutan: pengodean temuan secara baris per-baris (*line-by-line coding*), pengelompokan kode-kode serupa ke dalam tema-tema deskriptif, hingga pengembangan tema analitik yang bersifat lintas studi (*cross-study analytical themes*), sehingga menghasilkan jawaban yang menyeluruh dan terintegrasi atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap seluruh penelitian yang telah dianalisis, ditemukan bahwa penelitian-penelitian tersebut didominasi oleh tema literasi awal anak usia dini, khususnya pada kemampuan mengenal huruf, membaca permulaan, pra-membaca, kesadaran fonologis, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Sebagian besar penelitian berfokus pada upaya meningkatkan kesiapan membaca anak usia 4–6 tahun melalui metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik perkembangan anak.

Dari keseluruhan penelitian, tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik menempatkan numerasi sebagai fokus utama pembahasan. Numerasi hanya muncul secara terbatas sebagai bagian dari pengenalan simbol atau angka dalam konteks pra-membaca, bukan sebagai variabel penelitian utama. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian peneliti lebih banyak diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa dan keaksaraan dibandingkan kemampuan berhitung awal.

Secara umum, hasil identifikasi menunjukkan bahwa teori yang paling dominan digunakan adalah teori literasi awal, *phonics, emergent literacy,* fonologi, lingkungan keluarga, serta media pembelajaran interaktif. Untuk memperjelas hasil penelitian terdahulu, berikut disajikan ringkasan artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Ringkasan Artikel Jurnal yang Dianalisis

Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil

Kamila dkk	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5 – 7 Tahun dalam Extended Family	2025	Survey Kuantitatif	*Extended family* berpengaruh positif terhadap kemampu-an keaksaraan awal anak.
Putri, Kurnia, Solfiah	Pengaruh Metode 'Phonics' Terhadap Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun	2024	*Pre-Experimental*	Metode *phonics* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris sebesar 79,70%.
Uluwiyah, Hidayah, Hanurawun	Problematika Keterlambatan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Fonologi (Studi Kasus di TK Nurul Islam Jatirejo Kabupaten Lumajang)	2025	Deskriptif Kualitatif	Ditemukan keterlambatan bahasa pada aspek fonologi berupa penghilangan dan penggantian fonem.
Fahitah & Watini	Upaya Meningkatkan Kemampuan Pramembaca Pada Anak Usia 4–5 Tahun Menggunakan Media Permainan Kartu Di Sps Dahlia 79	2025	PTK	Media kartu huruf meningkatkan kemampuan pra-membaca anak secara signifikan.
Khotimah, Abidin, Wahono & Suwaleh	The Phonics Approach Improves Early Reading Skills in Preschoolers Aged 4-5 Years	2025	Deskriptif Kualitatif	Pendekatan *phonics* efektif meningkatkan kemampuan membaca awal anak prasekolah.
Mardiyani & Aulina	Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah	2024	PTK	Media roda baca meningkatkan kemampuan membaca awal hingga ketuntasan 92%.
Rani & Kurnia	Pengembangan Media *Roller* Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun	2024	*Research and Development*	Media *Roller Alphabet* layak dan efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.
Zainati & M	Hubungan Kemampuan Phonological Awareness Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Intellectual Disability Di SLB C Setya Darma Surakarta	2023	R&D (ADDIE)	Media PEMA sesuai dengan indikator kemampuan pra-membaca anak usia 5–6 tahun.
Hidayati	Pengenalan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini	2023	Deskriptif Kualitatif	Anak semester satu belum siap membaca, sehingga pengenalan dilakukan semester dua melalui permainan dan media belajar.
Kapiso & Laiya	Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak	2021	Deskriptif Kualitatif	Ditemukan keterlambatan bahasa pada aspek fonologi berupa penghilangan dan penggantian fonem.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa metode penelitian yang paling dominan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan deskriptif kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti berupaya memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas serta mendeskripsikan fenomena perkembangan literasi anak usia dini secara mendalam.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, roda baca, *big book*, *roller alphabet*, dan permainan edukatif terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca awal, mengenal huruf, dan pra-membaca pada anak usia dini.

a) Penggunaan Teori Phonics sebagai Strategi Membaca Permulaan

Selain teori literasi awal, beberapa penelitian menggunakan teori phonics atau pendekatan fonik. Pendekatan ini menekankan hubungan antara simbol huruf dengan bunyinya. Anak diajak mengenal huruf bukan hanya dari bentuk visual, tetapi juga dari cara bunyinya diucapkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Salsa Bila Annisa Putri menunjukkan bahwa metode phonics memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun sebesar 79,70%. Penelitian yang telah dilakukan oleh H. Khotimah juga menunjukkan bahwa pendekatan fonik efektif membantu anak usia 4–5 tahun mengenal alfabet, suku kata, dan membaca awal.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca menjadi lebih efektif ketika anak memahami keterkaitan huruf dan suara, bukan sekadar menghafal alfabet.

b) Media Pembelajaran sebagai Faktor Penting dalam Literasi Anak

Temuan penting lainnya adalah hampir seluruh penelitian menekankan pentingnya media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. Media yang digunakan meliputi kartu huruf, *flashcard*, roda baca, *roller alphabet*, *big book*, kotak pintar, dan papan edukatif main anak (PEMA).

Media tersebut terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak selama pembelajaran. Misalnya, penelitian Itah Fahitah menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan kartu huruf. Penelitian Indri Mardiyani menunjukkan persentase keberhasilan meningkat hingga 92% setelah penggunaan media roda baca.

Secara pedagogis, media konkret memudahkan anak memahami konsep abstrak berupa simbol huruf. Anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga alat bantu visual dan permainan menjadi sangat penting.

c) Peran Bermain dalam Pengembangan Literasi

Beberapa penelitian menegaskan bahwa literasi anak usia dini berkembang optimal jika

dilakukan melalui bermain. Bermain memberikan suasana belajar yang tidak menekan, lebih menyenangkan, dan sesuai karakteristik perkembangan anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Widianti Primasari menunjukkan bahwa kombinasi media kartu huruf, *scaffolding*, kerja kelompok kecil, dan metode bermain mampu meningkatkan kemampuan pra-membaca secara signifikan. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu menyusun kata sederhana secara mandiri.

Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PAUD tidak dapat disamakan dengan pendidikan dasar. Anak usia dini membutuhkan pendekatan eksploratif dan menyenangkan agar minat belajar tumbuh secara alami.

d) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Literasi Anak

Tidak semua penelitian menekankan media atau metode. Penelitian yang telah dilakukan oleh Karina Cahya Kamila menunjukkan bahwa *extended family* atau keluarga besar memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–7 tahun.

Interaksi anak dengan orang tua, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga lain membantu perkembangan kosakata, kemampuan berbicara, kesadaran fonemik, dan kesiapan membaca. Penelitian tersebut memperoleh skor rata-rata 3,5 dari 5, yang menunjukkan pengaruh lingkungan keluarga cukup baik terhadap perkembangan keaksaraan awal anak.

Dengan demikian, literasi anak tidak hanya dibangun di sekolah saja, tetapi juga sangat dipengaruhi lingkungan rumah.

e) Minimnya Kajian Numerasi dalam Penelitian yang Dianalisis

Berbeda dengan literasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa teori numerasi hampir tidak muncul sebagai fokus utama. Tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas kemampuan berhitung awal, pengenalan bilangan, pola, pengukuran, atau pemecahan masalah matematis anak usia dini.

Jika angka disebutkan, biasanya hanya sebagai bagian dari simbol atau indikator tambahan, bukan inti penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian peneliti terhadap numerasi anak usia dini masih lebih rendah dibandingkan literasi.

Padahal numerasi merupakan bagian penting dari kesiapan sekolah, sama pentingnya dengan membaca dan menulis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan media dan metode numerasi yang kontekstual dan menyenangkan bagi anak usia dini.

2. Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan artikel yang dianalisis, pengembangan literasi pada anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan multidimensional karena melibatkan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan lingkungan belajar secara bersamaan, di mana kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak memasuki

jenjang pendidikan berikutnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa hambatan literasi awal yang banyak dialami anak usia 4–6 tahun, seperti kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, serta menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, umumnya disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang sesuai karakteristik anak, minimnya variasi media, serta rendahnya stimulasi motorik halus. Padahal, anak usia dini belajar lebih optimal melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung, sehingga inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendasar. Berbagai penelitian membuktikan bahwa metode fonik dan membaca tanpa mengeja terbukti efektif karena mampu menghubungkan simbol huruf dengan aspek fonologis secara bermakna, didukung oleh penggunaan media interaktif seperti *roller alphabet*, kotak pintar, kartu huruf, roda baca, dan *big book* yang terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Di luar faktor sekolah, lingkungan keluarga yang aktif memberikan stimulasi bahasa serta deteksi dini terhadap gangguan fonologis juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan literasi anak usia dini hanya dapat dicapai melalui sinergi antara metode yang tepat, media yang inovatif, dukungan keluarga yang kondusif, dan perhatian terhadap kesiapan perkembangan bahasa anak secara menyeluruh agar potensi anak berkembang secara optimal pada masa emasnya.

Pada pengamatan yang dilakukan dari 10 artikel dapat disimpulkan bahwa penelitian artikel berkaitan tentang pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini, khususnya pada aspek pra-membaca seperti mengenal huruf, bunyi, dan menyusun kata. Hasil dari semua artikel menujukkkan masih banyak anak yang menghadapi kesulitan pra membaca seperti kesulitan mengenal huruf kecil (Zainati & M, 2021) membedakan huruf vokal dan konsonan (Mardiyani & Aulina, 2024) serta kurangnya kemampuan dalam mengeja suku kata yang lebih kompleks (Kamila et al., 2025).

Kurangnya kemampuan literasi pra membaca anak dipengaruhi oleh faktor kurangnya variasi media pembelajaran, metode yang kurang menyenangkan, kurangnya latihan motorik halus. (Fitra Triulan H Hilali, Sri Andini Molangga, Anggraini Mertosono, Miranda B. Djaliati 2025) , praktik aktif yang minim, dan kurangnya dukungan individual. Semua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak dalam hal kemampuan pra membaca (Zainati & M, 2021).

Dalam mengatasi masalah tersebut penelitian juga menyarankan agar guru dapat menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran pra membaca anak usia 5-6 tahun. Beberapa metode yang terbukti efektif dalam mengajar anak yaitu metode phonics, yang menekankan pada hubungan antara bunyi dan huruf. Metode ini membantu anak memahami konsep membaca secara lebih alami karena dimulai dari pengenalan bunyi sebelum simbol huruf (Putri et al., 2025). Metode lain yang dapat guru berikan dalam pembelajaran pra membaca anak yaitu dengan cara bernyanyi, bercerita, dan tanya jawab yang membantu anak mengenal bunyi bahasa terlebih dahulu (Danita & Wirman, 2023).

Selain metode guru yang harus sesuai dengan anak usia 5-6 tahun, tentunya penggunaan media pembelajaran harus diperhatikan. Dalam penelitian dari 10 artikel terdapat media pembelajaran interaktif dan kreatif yang digunakan oleh peneliti untuk mengajar kan pra membaca anak usia 5-6 tahun, seperti "Roda Baca" kemampuan membaca awal anak meningkat sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak. Media ini dinilai menarik, interaktif, dan mampu membuat anak lebih aktif dalam proses pembelajaran (Mardiyani & Aulina, 2024). Kemudian media Roller Alphabet yang membantu anak memahami simbol huruf melalui cara yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode konvensional, dan juga terdapat 3 penelitian yang mngatakan bahwa media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Anak mulai mengenal huruf, menyusun kata, dan membaca lebih baik (Danita & Wirman, 2023).

Hasil yang didapat dari pengamatan 10 artikel tersebut bahwa pemilihan metode yang tepat dalam mengajar kan pra membaca anak usia 5-6 tahun sangatlah penting, guru harus menyesuaikan kebutuhan anak, dan tingkat perkembangan anak. Kemudia penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif haruslah digunakan agar anak lebih bersemangat dan tidak bosan ketika pembelajaran. Kemampuan membaca awal anak juga tergantung pada kesiapan anak itu sendiri, dan pembelajaran sebaiknya dimulai dari pengenalan bunyi sebelum huruf, sehingga anak lebih siap dan tidak tertekan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literature review terhadap 10 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pra-membaca anak usia 5–6 tahun berkembang secara optimal ketika pembelajaran dirancang sesuai tahap perkembangan kognitif anak, yakni dimulai dari pengenalan bunyi sebelum pengenalan bentuk huruf secara visual. Metode phonics dan pendekatan berbasis bermain terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu membangun kesadaran fonologis anak secara alami tanpa menimbulkan tekanan belajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti kartu huruf, roda baca, dan *roller alphabet* turut berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Di samping itu, keterlibatan lingkungan keluarga melalui stimulasi bahasa sehari-hari terbukti menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting dibandingkan intervensi di sekolah. Namun demikian, penelitian-penelitian yang ada masih bersifat parsial dan terfokus pada satu aspek literasi saja, sehingga belum tersedia panduan pedagogis yang komprehensif dan aplikatif bagi guru dalam merancang pembelajaran pra-membaca secara terpadu. Selain itu, perhatian terhadap aspek numerasi awal masih sangat terbatas, padahal kedua kemampuan tersebut merupakan fondasi kesiapan sekolah yang saling melengkapi. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan yang tidak hanya mengukur capaian anak secara kuantitatif, tetapi juga mengkaji mekanisme pedagogis yang

melatarbelakangi efektivitas setiap metode dan media, serta mengintegrasikan pengembangan literasi dan numerasi secara bersamaan dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik dan sesuai karakteristik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

.Danita, F., & Wirman, A. (2023). *Aulad : Journal on Early Childhood Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal yang Sesuai untuk Anak Usia Dini ? 6*(3), 345–350. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.518

Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). *Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan*. *8*(2), 353–366. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5380

Hidayati, N. (2023). *Pengenalan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini*. *7*, 1–14.

Kamila, K. C., Sari, J. N., Aulia, S. R., Tabita, E., Pertiwi, A. D., & Khasanah, B. L. (2025). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5 – 7 Tahun dalam Extended Family*. *12*(2), 129–141.

Kapiso, W., & Laiya, S. W. (2021). *Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman setiap individu manusia terutama dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kepada mereka disekolah atau dirumah . Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau anak usia dini merupakan priode pada amasa emas*. *1*(1), 29–39.

Khotimah, H., Abidin, R., & Suweleh, W. (2023). *The Phonics Approach Improves Early Reading Skills in Preschoolers Aged 4-5 Years*. *11*, 24–30.

Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5576–5588.

OECD. (2023). *Kondisi Pembelajaran dan Kesetaraan dalam Pendidikan*. OECD. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html

Putri, S. B. A., Kurnia, R., & Solfiah, Y. (2025). Pengaruh Metode ‘ Phonics ’ Terhadap Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 79–91. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v

Rani, A., & Kurnia, R. (2024). *Pengembangan Media Roller Alphabet terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *8*(1), 1–15. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v

Salamah, U., Agustin, M., & R, N. F. (2018). Penggunaan Metode Cerdas Berbhasa Indonesia Fonik (Cbifonik) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *15*(229), 1–8.

Uluwiyah, A., Hidayah, N., & Hanurawan, F. (2025). *Problematika Keterlambatan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Fonologi (Studi Kasus di TK Nurul Islam Jatirejo Kabupaten Lumajang)*. *8*, 1036–1042.

Zainati, S. A., & M, R. R. D. (2021). *Hubungan Kemampuan*

Phonological Awareness Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Intellectual Disability Di SLB C Setya Darma Surakarta. *1*, 188–194.

.